

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dibahas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memiliki kondisi objektif tertentu dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Secara lengkap penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Danim (2002, hlm. 36) adalah :

Penelitian Kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning and discovery*). Penalaran induktif dan dialiktik amat dominan dalam proses studi kualitatif. Karena sifatnya yang demikian, temuan-temuan dalam studi kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pada konteks ini, statemen-statement relasional ini digunakan dalam kerangka pengembangan teori.

Menurut pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif seorang peneliti harus dapat memahami prosedur dan teknik penyusunan penelitiannya dikarenakan dalam penelitian ini pebalaran induktif dan dialektik sangat dominan. Secara lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2012, hlm. 6) adalah,

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif ialah agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian penulis bertujuan untuk dapat mengetahui persepsi politik aktivis mahasiswa Bandung terhadap kepemimpinan Wali Kota Bandung.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Komparatif yang bertujuan memberikan tata cara penelitian yang dilakukan dengan membandingkan beberapa fenomena yang ada akibat dari hubungan kausal antara variabel yang sama. Metode Komparatif menurut Danial (2009, hlm. 65) mengatakan “Variabel ini menurut Van Dalen disebut ‘*ex post facto*’ yaitu pengumpulan data setelah fenomena itu terjadi, kemudian penelitian mengambil satu atau dua atau lebih variabel yang dipilih”.

Lebih jelas lagi Danial (2009, hlm. 65) menjelaskan lebih spesifik mengenai metode penelitian Komparatif: “Metode komparasi adalah tatacara penelitian yang dilakukan dengan membandingkan beberapa fenomena yang ada akibat dari hubungan kasual antara variabel yang sama”.

Dengan demikian peneliti akhirnya dapat membedakan perbandingan antara persepsi dari subyek yang akan diteliti, dan kriteria yang telah banyak disebutkan merupakan parameter yang seringkali digunakan oleh para peneliti untuk menghitung derajat perbedaan antara variabel atau institusi yang menjadi objek kajian.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah :

Ganjar Darussalam, 2017

**PERSEPSI POLITIK AKTIVIS MAHASISWA BANDUNG TERHADAP KEPEMIMPINAN WALI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau dua pihak antara pewawancara dan terwawancara yang berusaha mencari jawaban atas suatu pernyataan. Hal ini memperkuat pernyataan Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) bahwa “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.”

Adapun tujuan dari wawancara itu sendiri, menurut Rusidi (1992) yaitu “untuk mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu.” Hal tersebut dilakukan untuk mengungkapkan suatu hal yang belum terjawab dalam observasi sebagaimana pendapat Nasution (2009, hlm. 114) yaitu,

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidiki.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Responden dalam wawancara tidak terstruktur menurut Moleong (2012, hlm. 191) “biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas, biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.”

Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap para aktivis mahasiswa Bandung, seperti HMI Cabang Bandung, PMII PC Bandung, GMNI Cabang Bandung, PMKRI Bandung, GMKI Cabang Bandung.

Dengan melakukan wawancara, yaitu untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran orang lain secara mendalam mengenai persepsi dari sudut pandang mereka masing-masing berkaitan dengan kepemimpinan Wali Kota Bandung.

## **2. Observasi**

Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Hal tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan Rusidi (1992) bahwa observasi adalah “mengamati dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas sejauh mana tentang kehidupan sosial yang sulit untuk dilihat melalui metode lainnya. Dengan adanya data dari observasi diharapkan dapat mengetahui lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terperinci dan akurat.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi politik aktivis mahasiswa Bandung terhadap kepemimpinan Wali Kota Bandung. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti kajian, diskusi, dan seminar yang membentuk persepsi politik mahasiswa. Dengan observasi ini peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai persepsi politik aktivis mahasiswa Bandung tersebut.

## **3. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan peneliti yang digunakan penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sesuai dengan pernyataan Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) bahwa studi literatur merupakan “peneliti yang dilakukan oleh peneliti dengan

mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *leaflet*, yang berkenaan dengan masalah penelitian.” Penulis menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media massa atau internet serta AD/ART Organisasi Kemahasiswaan tersebut yang menjadi subyek dalam penelitian yang berhubungan dengan persepsi politik aktivis mahasiswa Bandung terhadap kepemimpinan Wali Kota Bandung.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Terkait dengan studi dokumentasi, Basrowi (2008, hlm. 158) mengatakan bahwa:

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Berdasarkan penapat diatas maka dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi, yaitu foto-foto dokumentasi kegiatan data aktivis mahasiswa, dan surat-surat dari pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang dilakukan.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah di Kota Bandung, khususnya di setiap Sekretariat Organisasi kemahasiswaan Ekstra Kampus yang tergabung dalam Kelompok Cipayung yaitu HMI, GMNI, PMII, GMKI, PMKRI.

#### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan membutuhkan data atau hasil yang diperoleh langsung dari subyek penelitiannya itu sendiri yaitu para Aktivis Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Ekstra kampus atau bisa juga disebut sebagai Organisasi Kepemudaan (OKP) dan juga menjadi Organisasi yang tergabung dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Artinya secara garis politik organisasi tersebut pasti dilibatkan dalam kontestasi politik, termasuk dalam hal ini di daerah Bandung.

Peneliti mencari jawaban dan persepsi para ketua atau aktivis HMI, PMII, GMNI, PMKRI, GMKI yang tergabung dalam Kelompok Cipayaung tersebut mengenai kepemimpinan Wali Kota Bandung dari paradigma Aktivis Mahasiswa.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 53-54) bahwa:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti. Dalam hal ini sampel yang diambil merupakan 10% dari total seluruh Pengurus Organisasi Kemahasiswaan tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Aktivis HMI Cabang Bandung
- b. Aktivis Cabang PMII Bandung
- c. Aktivis GMNI Cabang Bandung
- d. Aktivis PMKRI Bandung
- e. Aktivis GMKI Cabang Bandung

Untuk lebih jelasnya dalam subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Subyek Penelitian	Jumlah
1.	HMI Cab. Bandung	3 Orang
2.	GMNI Cab. Bandung	3 Orang
3.	PMII Cab. Bandung	3 Orang
4.	PMKRI Cab. Bandung	3 Orang
5.	GMKI Cab. Bandung	3 Orang
<b>Jumlah</b>	15 Orang	

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2015*

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian, dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah setiap sekretariat organisasi kemahasiswaan yg tergabung dalam kelompok Cipayung seperti HMI, GMNI, PMII, PMKRI, GMKI.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Setelah memperoleh surat izin dari ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan kemudian diteruskan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Dekan FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada Direktur Direktorat Akademik UPI.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksud untuk

mengumpulkan data dari narasumber. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi para aktivis Mahasiswa Bandung yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus di tingkat Kota seperti HMI, GMNI, PMII, PMKRI, GMKI. Khususnya para pengurusnya yang lebih mengetahui gambaran mengenai kepemimpinan Wali Kota Bandung.
- b. Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis antara persepsi politik aktivis mahasiswa terhadap kepemimpinan Wali Kota Bandung dari sudut pandang masing-masing.

#### **E. Tektik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data ialah satu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Kemudian setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi dan literatur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pernyataan lagi sampai tahap diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 92-99), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:



### 1. *Data reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan “*the most frequens from of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*”

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian dan selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### 3. *Conclusion/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Uji Validitas Data Penelitian

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi. Sugiyono (2009, hlm. 125) mengemukakan, bahwa “triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”

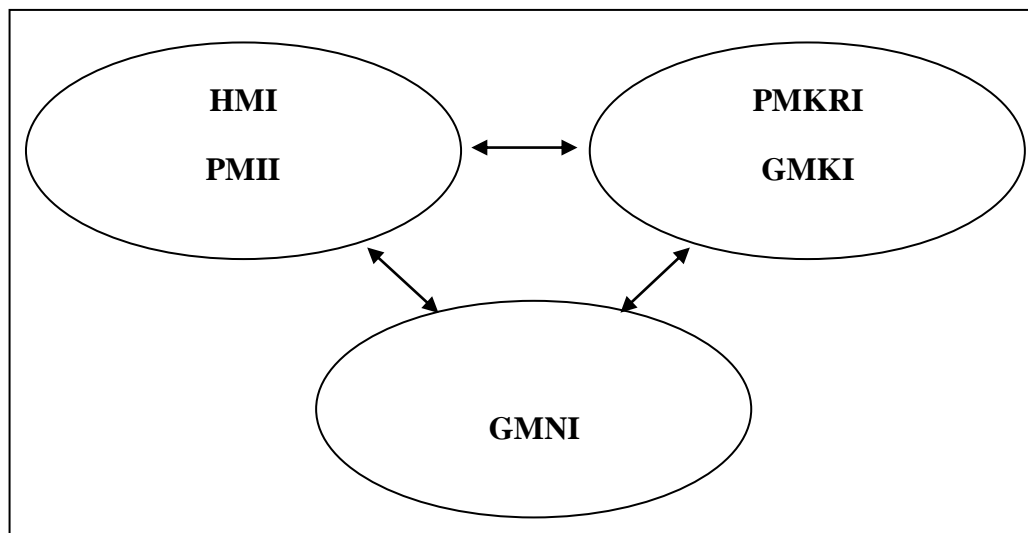
Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori sebagaimana

diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 127) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.

Dengan demikian data yang diperoleh melalui penggunaan teknik observasi dan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkannya kepada informan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi bahkan menghilangkan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Untuk menguji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2009, hlm. 127) menjelaskan bahwa “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Apabila digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

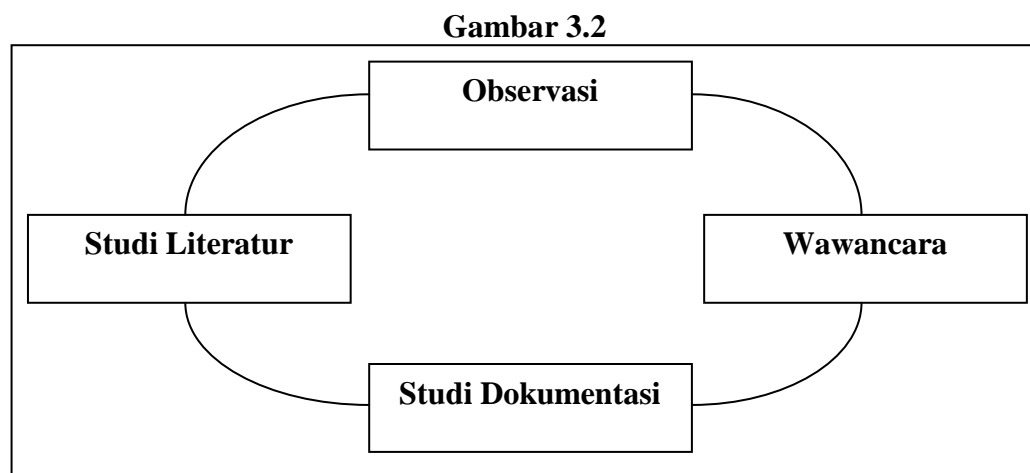


*Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2015*

Dari gambar 3.1 diatas bahwasannya HMI dan PMII merupakan Organisasi kemahasiswaan yang berdasarkan Azas Islam, kemudian PMKRI dan GMKI yang berazaskan Kristen katolik dan Protestan, dan GMNI adalah

organisasi yang berazaskan Nasionalisme. Dari berbagai azas dapat disimpulkan persepsi masing-masing antara aktivis mahasiswa nantinya.

Sedangkan triangulasi teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, - hlm. 127) yaitu “untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Apabila digambarkan triangulasi teknik sebagai berikut:



Triangulasi Teknik

*Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2015*

Dalam teknik triangulasi data ini dapat mempermudah peneliti untuk mengklasifikasikan hasil penelitian, dan mempermudah audien untuk lebih mengerti karena disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Maka triangulasi teknik ini dipilih oleh peneliti karena merasa lebih sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

### G. Jadwal Pelaksanaan

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	April 2015		Mei/Juni 2015		Juli 2015	
		1	2	3	4	5	6
1.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian						
2.	Menyusun proposal penelitian						
3.	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dengan Dosen Pembimbing						

4.	Melaksanakan observasi dan wawancara						
5.	Menyusun laporan hasil penelitian						
6.	Ujian sidang						

*Sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2015*